

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi yang akan meneruskan bangsa ini yaitu anak-anak. Di bahu anak-anaklah pada nantinya kita semua akan memberikan apa yang kita semua tinggalkan dan mewariskan apa yang telah kita bangun. Sebuah kesadaran betapa krusialnya anak-anak yang mempunyai mutu yang baik mewajibkan kita semua dalam menseriusi mengurus anak-anak melalui ilmu dan pendidikan supaya anak-anak menjadi penerus lebih baik daripada generasi sebelumnya.

Bagi orangtua, anak adalah sebuah harapan di waktu yang akan datang. Seringkali orang tua nyaris tidak ada satupun yang mengelak jika anak merupakan harta jangka panjang yang tidak bisa dibeli dengan apapun. Suatu kesuksesan generasi yang akan datang merupakan suatu hal yang patut dibanggakan bagi setiap orang tua. Akan tetapi suksesnya generasi penerus tidak bisa terwujud apabila tidak didukung dengan pendidikan yang semestinya¹.

Penyelenggaraan PAUD adalah suatu usaha bimbingan dengan tujuan anak lahir dari muka bumi sampai genap enam tahun sudah diajarkan pendidikan agar tumbuh dan berkembang serta lebih siap untuk masuk dunia pendidikan dijenjang berikutnya. Melalui usaha bimbingan yang terstruktur dengan tujuan anak bisa melatih kemampuan secara maksimal. Hal yang harus dihadapi saat PAUD ialah seperti apa teknik-teknik yang bisa dilakukan untuk mengajar anak-anak yang belum terangsang sama sekali oleh pendidikan, seperti kemampuan fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosi, nilai agama serta moral.²

Segala aktivitas pada sekolah PAUD haruslah bisa meningkatkan kemampuan kehidupan anak-anak dalam segala bidang secara keseluruhan. Banyak sekali kemampuan yang harus diajarkan supaya anak-anak pada nantinya dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan banyak. Meningkatkan kemampuan

¹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2006), 4.

²Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015). 2.

kehidupan bisa dikerjakan melewati beragam step habitnya. Hal itu bertujuan supaya anak-anak mau mempelajari dalam menopang dirinya sendiri atau belajar mandiri, kemudian bisa bersosial dengan banyak orang serta bisa disiplin atau taat aturan. Setelah itu mendapatkan fondation skill yang berfungsi sebagai kehidupannya nanti³.

PAUD adalah dasar dari suatu pelajaran yang akan dikembangkan secara maksimal oleh seluruh kemampuan yang dimiliki anak-anak. Semua itu sudah sesuai dengan apa yang ada dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang bagaimana Sistem Pendidikan Nasional yang berhubungan pada PAUD pada pasal 28 ayat 1 “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Kemudian pada bab I pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwasanya PAUD merupakan sebuah usaha dalam bimbingan yang sarannya yaitu anak-anak sampai umur enam tahun yang diwujudkan melewati pendidikan agar merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak⁴.

Anak usia dini merupakan seseorang yang masih dalam tahap perkembangan yang sangat pesat dan mendasar pada kehidupan setelahnya. Proses belajar sebagai bentuk perlakuan yang dianugerahkan untuk anak-anak, harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan pertumbuhan anak usia dini.⁵ PAUD merupakan sebuah usaha bimbingan yang sarannya adalah anak-anak sampai umur enam tahun kemudian diberi sebuah pendidikan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan rohani maupun jasmani supaya mempunyai rasa siap dalam menempuh pendidikan selanjutnya.⁶

Pada saat proses perkembangan anak, banyak sekali masyarakat sudah sangat peduli kepada problematika yang ada pada pendidikan. Perlindungan dan pengasuhan serta perawatan anak, pada saat umur 0-6 tahun melalui banyak macam service

³Suyadi, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAARYA, 2016), cetakan ke-6. 40-41.

⁴Sri rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017). Vi.

⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009). 6

⁶Imam Muskibin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perseptif Islam)*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), 35-36.

menyesuaikan pada keadaan serta potensi yang dimiliki, bisa dengan jalan resmi seperti TK, RA, BA, dan macam lainnya yang setingkat, melalui program umur 4 sampai 6 tahun. Kemudian melalui pendidikan non formal seperti TPA, Keluarga, serta program lain yang setingkat, yang programnya memakai umur dari 0-<2 tahun, 2->4 tahun, 4-< tahun.⁷

Sesuai dengan teori anak yaitu masing-masing anak terlahir mempunyai banyak sekali kemampuan dan bakat. Akan tetapi kemampuan itu sifatnya berupa potensi yang masih dipermukaan laut atau singkatnya tidak nampak. Sebuah Teori itu memperoleh dukungan dari multiple intelegensi yangmana menjelaskan bahwasanya masing-masing anak sudah menjadi hal yang pasti mereka mempunyai sangat sedikit satu kemampuan atau kelebihan. Jika satu kemampuan itu dari mulanya bisa terdeteksi, anak itu tidak saja menjadi lihai pada aspek itu yangmana pas dengan apa minat dalam bidangnya, namun juga anak itu akan ahli karena sangat mampu menguasai dengan baik.⁸ Sebab itu, pemahaman akan multiple intelegensi penting sekali diperlukan guru ataupun orangtua supaya mampu merangsang dengan maksimal kecerdasan anak yang dianugerahkan sang pencipta pada anak tersebut.

Howard Gardner adalah seorang psikolog sert para ahli pendidikan dari Universitas Harvard Amerika Serikat membuat perumusan tentang teori kecerdasan ganda dalam karya dengan judul *Frames of Mind* dengan menjelaskan apabila seseorang bisa menggapai suatu kesuksesan yang tidak bergantung pada tingginya IQ. Pada mulanya multiple intelegences yang di keluarkan oleh Gardner mempunyai jumlah delapan macam kecerdasan, akan tetapi berjalannya pertumbuhan pemahaman, multiple intelligences tumbuh menjadi macam kecerdasan, antara lain yaitu : kecerdasan spiritual, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal kecerdasan logis matematis, kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan visual-spasial.⁹

⁷Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 5.

⁸Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 153.

⁹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2006), 20-29

Sesuai dengan sembilan macam kecerdasan yang sudah dijelaskan Gardner, sebuah kecerdasan yang sudah sepatutnya ditumbuhkan pada anak-anak yaitu kecerdasan verbal linguistik yang bersinggungan pada kecakapan manusia dalam menggunakan bahasa, yakni: membaca, mendengar, berbicara dan menulis.

Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan untuk menyampaikan verbal dengan optimal dalam tulisan ataupun lisan. Anak yang mempunyai kecerdasan verbal linguistik biasanya dapat mengerti saja yang dibacanya kemudian dapat mendengar apa yang didengarnya dan bisa memberi *feedback* pada saat, setelah itu dapat menulis, berbicara fasih serta mempunyai kosakata banyak/perbendaharaan kata banyak.¹⁰

Beberapa kecakapan anak yang terjadi saat anak tumbuh adalah bahasa. Perkembangan verbal anak memang belum sempurna orang dewasa. Akan tetapi kemampuan bisa dipancing melalui sebuah percakapan yang agresif dengan memakai bahasa benar dan baik. Mutu bahasa yang dipakai orang terdekatnya sangat berpengaruh pada kecakapan anak dalam berbahasa atau berkomunikasi.¹¹

Bahasa adalah satu bidang krusial pada pertumbuhan anak-anak. Bahasa berguna untuk bercakap dengan orang lain, bersosial kemudian sangat dibutuhkan pada anak, misalnya untuk digunakan bercakap dengan anak seusianya. Dengan bahasa, anak bisa bersosial dengan lingkungannya, berbagi dengan menceritakan pengalaman masing-masing, serta kemampuan kecerdasannya dapat berprogress, yaitu pada bidang keterampilan bahasa dan pengembangan pengetahuannya. Bagi seorang anak-anak hal itu adalah waktu dimana pertumbuhan harusnya dibimbing dan diarahkan supaya anak-anak bisa menggunakan ketrampilan bahasanya dengan optimal.¹²

Hasil wawancara di RA Al Istinah desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati oleh ibu Istianah, S.Pd selaku kepala sekolah, menurut bu Istianah perkembangan anak yang utama yaitu di kecerdasan verbal linguistik atau aspek bahasanya karena bahasa adalah instrumen komunikasi dari satu orang ke

¹⁰Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 23-24.

¹¹Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), i.

¹²Anita, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal al-Shifa, Vol. 06, no. 02 (Juli-Desember) 2015, ISSN: 2087-8621, 162.

orang yang lainnya. Cara untuk merangsang atau metode untuk menumbuhkan bahasa anak ada berbagai macam cara salah satunya dengan menggunakan buku cerita bergambar. Menurut ibu Istianah selaku kepala sekolah RA Al Istianah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati buku cerita bergambar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, berguna dalam memahami sampai mana yang diketahui anak pada saat menyerap materi. Di RA Al Istianah Desa Srikaton Kecamatan Kayen kabupaten Pati terdapat sejumlah buku cerita bergambar yang cukup banyak sehingga waktu istirahat terkadang anak-anak lebih suka menghabiskan waktu untuk melihat buku cerita bergambar dan membacanya. Pada aktivitas pembelajaran di RA Al Istianah Desa Srikaton Kecamatan Kayen kabupaten Pati tidak hanya di dalam ruang kelas saja, terkadang menggunakan ruang utama untuk menarik daya minat anak untuk bercerita bersama memakai buku narasi cerita yang ada gambarnya .

Buku narasi cerita bergambar adalah sesuatu yang bisa melatih kecakapan supaya ingatan anak kuat dan anak cepat dalam memahami suatu hal. Masing-masing anak mempunyai kecakapan verbal yang mempunyai ciri khas yang berbeda-beda, termasuk dalam hal pemahaman terhadap buku narasi cerita yang bergambar. Dengan menggunakan buku narasi yang bergambar untuk alat belajar yang menarik untuk anak-anak karena dengan melihat gambar dalam buku cerita bisa menarik perhatian saat bercerita. Sehingga dapat mengasah kecerdasan verbal linguistik bagi anak dalam berbicaranya.

Bedasarkan pemaparan tersebut maka judul penelitian ini, adalah **“Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Buku Cerita Bergambar (Studi Kasus Di RA Al Istianh Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati) Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian.¹³ Batasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan fokus dalam penelitian. Dalam penelitian skripsi ini difokuskan terhadap pengembangan

¹³Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 286.

kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui buku cerita bergambar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan kecerdasan verbal linguistik melalui buku cerita bergambar di RA Al Istianah Desa Srikaton Kecamatan Kayen kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui buku cerita bergambar di RA Al Istianah Desa Srikaton Kecamatan Kayen kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui buku cerita bergambar di RA Al Istianah Desa Srikaton Kecamatan Kayen kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat dan mendukung dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui buku cerita bergambar di RA Al Istianah Desa Srikaton Kecamatan Kayen kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik dengan menggunakan buku cerita bergambar sangatlah efisien diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengembangan kecerdasan verbal linguistik melalui buku cerita bergambar.

- b. Bagi Peserta Didik
 Penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peserta didik berupa:
 - 1) Meningkatkan pengembangan bahasa anak dalam berbicara atau komunikasi.
 - 2) Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran.
- c. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan hasil pembelajaran
 - 2) Memperkaya teknik dan strategi dalam pembelajaran pengembangan kecerdasan verbal linguistik.
 - 3) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak membosankan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan skripsi ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang menguraikan pertama Kajian Teori meliputi: pengertian kecerdasan verbal linguistik, Fungsi kecerdasan linguistik, tujuan pengembangan linguistik, teori pengembangan linguistik, tahap pengembangan linguistik, karakteristik kecerdasan linguistik, pengertian bercerita, media buku cerita bergambar.

BAB III METODE PENELITIAN yang menjelaskan Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang mendeskripsikan Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Pendidikan Penulis.